

**ANALISIS KORELASI PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP
ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *INDEX*
JII70 TAHUN 2018-2020**

Muhammad Renaldi¹, M. Yulian Ma'mun², Lola Malihah³

^{1,3)} *Institut Agama Islam Darussalam Martapura*

²⁾ *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*

Email: ¹ muhammadrenaldi06102000@gmail.com, ² yulianmamun@uin-antasari.ac.id,

³ lolatasya@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli saham supaya banyak permintaan terhadap pembelian saham yaitu melalui pemecahan saham (*Stock Split*). Penelitian ini dilakukan pada 4 perusahaan yang terdaftar di *JII70* yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan analisis Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi dengan periode pengamatan (*Event Window*) adalah 20 hari yaitu $t = -10$ (10 hari sebelum *Stock Split*) dan $t = 10$ (10 hari sesudah *Stock Split*). Dan periode estimasi (*Estimation Period*) adalah 100 hari, yaitu dari $t-110$ hingga $t-10$ sebelum *Event Date*. Metode penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pada hipotesis pertama tidak ada korelasi yang signifikan antara *Stock Split* dengan *Abnormal Return*. Sedangkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *Abnormal Return* saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah *stock split*. Artinya *Abnormal Return* tidak mendapat reaksi pasar yang signifikan.

Kata Kunci : *Abnormal Return, Pasar Modal, Stock Split.*

1. INTRODUCTION

Pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Seiring fungsinya yang semakin vital yaitu pasar modal menjadi instrumen penting dalam sistem sebagai lembaga investasi dan penghimpun dana. Sebagai lembaga investasi dan penghimpun dana tentu pasar modal akan mempunyai hubungan yang erat dengan investor selaku pihak yang akan berinvestasi. Oleh sebab itu calon investor memerlukan informasi terkait

dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati. Tingginya harga saham akan mengurangi

kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham.

Pemecahan saham ialah memecah lembar saham menjadi n lembar saham. Harga per-lembar saham baru sesudah pemecahan saham ialah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya. Dengan demikian, sebetulnya pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Tujuan dilakukannya *stock split* adalah harga saham lebih menarik investor melalui penurunan harga. Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan

kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman *delisting*. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat perdagangan saham suatu perusahaan menjadi lebih aktif karena harga saham tersebut mengalami penurunan. *Stock split* banyak dilakukan oleh perusahaan ketika harga saham dari perusahaan tersebut naik melebihi rentang optimal, dan diyakini oleh para ahli keuangan bahwa suatu saham memiliki kisaran rentang optimal, dimana jika harga saham bisa berada pada rentang tersebut maka nilai perusahaan bisa dimaksimumkan. *Stock split* yang dilakukan oleh perusahaan akan ditanggapi oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki sinyal yang menguntungkan dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *Abnormal Return* yang positif disekitar pengumuman split. Hal ini berarti hanya perusahaan berkinerja baik saja yang bisa memberikan sinyal yang dipercaya oleh investor. Terdapatnya perubahan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* sebagai indikator dari sinyal positif pada pasar telah beberapa kali diteliti dan memiliki kesimpulan yang beraneka ragam.

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Besarnya return saham dilihat dari adanya *Abnormal Return* yang akan diperoleh investor sehubungan dengan

peristiwa pemecahan saham. *Abnormal Return* atau *return* tidak normal adalah selisih antara *return* atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dengan rumus $AR = R_{it} - E_{it}$. *Abnormal Return* sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga, yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar.

Penelitian ini mengambil data dari Jakarta Islamic Index 70 (JII70). JII70 adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII70 adalah yaitu Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir ; Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir ; Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi ; 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih. Pemilihan ini berdasarkan pada pemikiran bahwa JII70 merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia

dan merupakan emiten emiten yang masuk kategori Islami/syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau korelasi pemecahan saham (*Stock Split*) terhadap *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dan membingungkan tentang *Stock Split* bagi analisis keuangan tetapi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* dinyatakan murni hanya sebagai “kosmetik” karena pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh pada arus kas dan proporsi kepemilikan investor. Kedua, *stock split* dinyatakan mempunyai efek yang nyata terhadap saham. Perbedaan pendapat ini sering menimbulkan kontroversi mengenai fenomena pengaruh pengumuman pemecahan saham ini maka perlu penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Stock Split* mempunyai korelasi terhadap abnormal return saham
- b. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara *Abnormal Return* sebelum pemecahan saham dan *Abnormal Return* sesudah pemecahan saham.

2. LITERATURE REVIEW

a. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal mengacu pada semua lembaga dan prosedur yang menyediakan transaksi instrument keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, antara lain fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Selanjutnya pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

b. Pemecahan saham (Stock Split)

Menurut kamus istilah keuangan dan

investasi, *stock split* atau pemecahan saham merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan. Menurut Van Horne dan Wachowics, pemecahan saham merupakan kenaikan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal suatu saham secara proporsional.

Saham *stock split* dibagi dengan nilai nominal yang lebih kecil, sehingga pemegang saham akan mendapatkan saham tambahan tanpa membayar kepada perusahaan penerbit. McNichols dan Dravid menemukan bukti bahwa perusahaan mensinyalkan informasi privat tentang laba masa depan melalui faktor pemecahan (*split factor*). *Split factor* merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukan pemecahan saham dengan jumlah saham yang beredar setelah dilakukan pemecahan saham. Terdapat dua jenis pemecahan saham yaitu *split up* dan *split down*.

Split up merupakan penurunan nilai nominal per lembar saham. *Split up* menggunakan faktor pemecah saham sebesar 1:n lembar yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah. Nilai nominal saham yang baru merupakan 1/n nilai nominal per lembar saham-saham yang lama. *Split down* merupakan peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah lembar

saham yang beredar.

Stock split diyakini oleh para emiten dapat memberikan berbagai manfaat antara lain, dapat menurunkan harga saham, meningkatkan daya tarik investor sehingga dapat meningkatkan likuiditas saham tersebut. Menurut Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih, *stock split* dapat mengubah para investor *odd lot* menjadi investor *round lot*. Investor *odd lot* merupakan investor yang membeli saham di bawah 500 lembar (1 lot), sedangkan investor *round lot* adalah investor yang membeli saham di atas 500 lembar (1 lot).

c. Event Study (Identifikasi Peristiwa)

Menurut Jogiyanto event study adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (information content), maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Dari penjelasan diatas sebenarnya event study dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal (dengan pendekatan pergerakan harga saham), terhadap suatu peristiwa tertentu. Sejalan dengan tujuan itu, event study dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien (efficient market hypothesis) pada bentuk setengah kuat (semi-strong form), seperti yang dilakukan Fama dkk., yang kemudian diikuti oleh berbagai peneliti pada

pasar modal lainnya. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa pengumuman pemecahan saham yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di JII70. Dalam event study dikenal istilah event window (jendela peristiwa)/event date (tanggal peristiwa) dan estimation period (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan/ jendela peristiwa (event window) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3-121 hari untuk data harian dan 3-121 bulan untuk data bulanan. Sedangkan lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar 100-300 hari untuk data harian dan 24-60 bulan untuk data bulanan.

d. Return Saham dan Abnormal Return

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang diperbuatnya. Return saham yang diterima investor sangat dipengaruhi oleh jenis investasi yang dipilih. Untuk mengukur besarnya return yang akan diterima investor sehubungan dengan adanya peristiwa pemecahan saham diukur dengan adanya abnormal return yang diterima investor.

Abnormal return adalah selisih antara return yang sebenarnya (actual return) dengan return yang diharapkan (Expected Return). Tingkat keuntungan yang sesungguhnya merupakan perbandingan antara selisih harga saham periode sekarang dengan periode

sebelumnya.

Abnormal return yang positif menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar yaitu antara actual return dan expected return. Berkaitan dengan peristiwa *stock split*, apabila terjadi abnormal return yang positif setelah *stock split* dapat memberikan keuntungan diatas normal pada investor dan begitu pula sebaliknya, jika terdapat abnormal return yang negatif menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dibawah normal. Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Studi peristiwa adalah analisis return tidak normal (abnormal return) dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Dengan demikian return tidak normal (abnormal return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi.

e. Korelasi Pemecahan Saham Terhadap Return Saham

Aksi yang dilakukan oleh perusahaan berupa *stock split* dapat ditafsirkan sebagai sinyal yang diberikan oleh emiten tentang adanya prospek yang bagus dimasa yang akan datang, **dimana** harga saham yang tinggi adalah suatu indikator bahwa kinerja emiten itu bagus. Menurut Fama, Fisher, Jensen, dan Roll mengemukakan bahwa selain itu harga saham yang menjadi lebih murah menyebabkan banyaknya transaksi yang akan

dilakukan sehingga harga saham sering berubah dan dapat memberikan peluang untuk memperoleh abnormal return bagi investor. Abnormal return ini akan dihitung dengan selisih antara actual return dan expected return, dimana actual return adalah perbandingan harga saham hari ini dengan harga saham sebelumnya secara relatif. Sedangkan expected return dihitung dengan return pasar yang dikalikan dengan beta masing masing perusahaan ditambah dengan alpha masing masing emiten. Abnormal return saham yang diperoleh setelah melakukan *stock split* terjadi penurunan, hal ini berakibat pada abnormal return diperoleh bernilai negatif karena actual return yang diperoleh lebih rendah dibanding expected return.

f. Saham Dalam Pandangan Islam

Hal yang menjadi kontroversi ketika Islam memandang saham, yaitu baik dari produk maupun transaksi yang mendasarinya, secara garis besar dapat terbagi hanya menjadi tiga yaitu,

- 1) Adanya unsur spekulasi yang mendasari dalam transaksi jual belinya.
- 2) Saham yang mengandung unsur riba
- 3) Saham yang mengandung produk-produk haram, seperti alkohol, perjudian, prostitusi dan sebagainya.

Namun Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Dalam fatwa tersebut, tertulis bahwa transaksi pasar modal yang diperbolehkan oleh syariah haruslah menghindari hal-hal berikut:

- 1) Perdagangan atau transaksi dengan penawaran dan/atau permintaan palsu.
- 2) Perdagangan atau transaksi yang tidak disertai dengan penyerahan barang dan/atau jasa
- 3) Perdagangan atas barang yang belum dimiliki.
- 4) Pembelian atau penjualan atas efek yang menggunakan atau memanfaatkan informasi orang dalam dari emiten atau perusahaan publik.
- 5) Transaksi marjin atas efek syariah yang mengandung unsur bunga (riba).
- 6) Perdagangan atau transaksi dengan tujuan penimbunan (ihtikar).
- 7) Melakukan perdagangan atau transaksi yang mengandung unsur suap (risywah).
- 8) Transaksi lain yang mengandung unsur spekulasi (gharar), penipuan (tadlis) termasuk

menyembunyikan kecacatan (ghisysy), dan upaya untuk mempengaruhi pihak lain yang mengandung kebohongan (taghrir).

Untuk itu, prosedur pembelian dan penjualan saham secara langsung tidak diperkenankan. Prosedurnya, setiap perusahaan yang memiliki kuota saham tertentu memberikan otoritas kepada agen dilantai bursa, untuk membuat deal atas sahamnya. Tugas agen ini adalah mempertemukan perusahaan tersebut dengan investor, dan bukan membeli atau menjual secara langsung.

3. METHODS

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui korelasi Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Selanjutnya diteliti dengan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan pada data time series (runtut waktu) yang diambil dari data yang ada di Bursa Efek Indonesia, kemudian data hanya diambil pada Index JII70, setelah itu diambil hanya emiten yang melakukan Stock Split pada periode 2018 – 2020. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian ini meneliti

perbandingan abnormal return terhadap pengumuman *Stock Split*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Emiten Perusahaan yang melakukan Kebijakan *Stock Split* sebanyak 23 Perusahaan Pada Periode 2018-2020. Teknik penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu emiten yang tidak keluar masuk pada Index JII70 periode 2018-2020 yakni sebanyak 4 emiten. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai uji normalitas data dengan Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kemudian untuk uji korelasi abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa dengan uji korelasi pearson (digunakan jika data sebelum dan sesudah peristiwa sama sama berdistribusi normal) dan uji korelasi pearson (digunakan jika data berdistribusi tidak normal)

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Analisis Abnormal Return

Hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat Korelasi yang signifikan antara *Stock Split* dengan abnormal return saham dan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah

stock split. Adapun tahap perhitungan untuk menjawab hipotesis tersebut yaitu sebagai berikut

- 1) Perhitungan nilai *Return Sesungguhnya* (R_{it})
Perhitungan nilai *Return Sesungguhnya* (R_{it}) terendah dialami oleh perusahaan UNVR, sedangkan *Return Sesungguhnya* (R_{it}) tertinggi dialami oleh TOPS.
- 2) Perhitungan *Retun Ekspektasi* (ER_{it})
Perhitungan nilai *Return Ekspektasi* (ER_{it}) terendah dialami oleh perusahaan SIDO, sedangkan *Retun Ekspektasi* (ER_{it}) tertinggi dialami oleh MAPI.
- 3) Perhitungan return pasar harian (R_{mt})
Perhitungan nilai *Retun pasar harian* (R_{mt}) terendah dialami oleh perusahaan SIDO, sedangkan *Retun pasar harian* (R_{mt}) tertinggi dialami oleh MAPI.
- 4) Perhitungan nilai *alpha* dan *beta*
Perusahaan yang terdaftar di JII70 pada penelitian ini mengalami nilai *alpha* terendah sebesar -0,001 yang dialami oleh UNVR. Sedangkan nilai *alpha* tertinggi sebesar 0,224 dialami oleh MAPI. Perhitungan nilai *beta* terendah

dialami oleh MAPI yaitu sebesar -24,812, sedangkan *beta* tertinggi dialami oleh SIDO yaitu sebesar 0,880.

5) Perhitungan *Abnormal Return*

Berdasarkan perhitungan pada lampiran dapat diketahui bahwa

nilai rata-rata *abnormal return* (ARit) baik sebelum peristiwa pemecahan saham maupun sesudah pemecahan saham dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Abnormal Return

No	Nama Perusahaan	Sebelum	Sesudah
1	MAPI	-0.138	-0,224
2	TOPS	0,018	-0,010
3	UNVR	0,001	0,001
4	SIDO	0,009	-0,006

Sumber : Data diolah

Dibawah ini adalah Uji Normalitas dari Masing-masing saham yang dihitung dengan memasukkan data t-10 (10 hari sebelum *Stock*

Split), t=0 (hari *Stock Split*) dan t+10 (10 hari sesudah *Stock Split*)

1) Uji Normalitas MAPI

Tabel 2. Uji Normalitas MAPI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		MAPI
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.17800764
	Std. Deviation	.241768558
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.186
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah

2) Uji Normalitas TOPS

Tabel 3. Uji Normalitas TOPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		TOPS
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00321533
	Std. Deviation	.034808635
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.143
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah

3) Uji Normalitas UNVR

Tabel 4. Uji Normalitas UNVR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		UNVR
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00108186
	Std. Deviation	.010216128
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.122
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah

4) Uji Normalitas SIDO

Tabel 5. Uji Normalitas SIDO

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		SIDO
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00407515
	Std. Deviation	.023379075
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.097
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah

Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Jika nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak normal
- b) Jika nilai sig. >0.05, maka data berdistribusi normal

Untuk menganalisis data tersebut, kita memakai uji Korelasi Spearman jika data tersebut berdistribusi tidak normal, dan memakai uji Korelasi Pearson jika data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat nilai korelasinya, maka memakai data :

- a) jika nilai sig <0.05 maka berkolerasi
- b) jika nilai sig >0.05 maka tidak berkolerasi

kemudian, untuk mengetahui angka koefisiennya untuk tingkat hubungan/korelasinya, maka memakai data.

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak berkorelasi
0.00 sampai 0.25	Sangat rendah
0.26 sampai 0.50	Cukup
0.51 sampai 0.75	Hubungan kuat
0.76 sampai 0.99	Hubungan sangat kuat
1	Sempurna

Tabel diatas untuk data yang uji korelasi pearson, maka memakai
 memakai uji korelasi spearman. data dibawah ini :
 Sedangkan untuk data yang memakai

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 sampai 0.20	Tidak berkorelasi
0.21 sampai 0.40	Korelasi lemah
0.41 sampai 0.60	Sedang
0.61 sampai 0.80	Hubungan kuat
0.81 sampai 1.00	Sempurna

b. Pengujian Hipotesis 1

1) MAPI

Selanjutnya kita menguji Hipotesis 1 yang berbunyi :

Untuk saham MAPI, nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya dibawah ini

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham.

Tabel 6. Hasil Pengujian Saham MAPI

Correlations				
			MAPI	AAR
Spearman's rho	MAPI	Correlation Coefficient	1.000	.944**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	21	21
	AAR	Correlation Coefficient	.944**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.944, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat kuat. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000, karena nilai sig. (2-tailed) <0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara stock split dengan abnormal return.

Hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

Kesimpulannya, H1 diterima untuk saham MAPI, karena terdapat korelasi yang signifikan antara stock split dengan abnormal return saham.

2) TOPS

Untuk saham TOPS, nilai sig. >0.05, maka data berdistribusi normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Pearson. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Pengujian Saham TOPS

Correlations			
		TOPS	AAR
TOPS	Pearson Correlation	1	.234
	Sig. (2-tailed)		.307
	N	21	21
AAR	Pearson Correlation	.234	1
	Sig. (2-tailed)	.307	
	N	21	21

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.234, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang lemah. berdasarkan ouput diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.307, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara stock split dengan abnormal return

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang

signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham TOPS, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara stock split dengan abnormal return saham.

3) UNVR

Untuk saham UNVR, nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak

normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Pengujian Saham UNVR

Correlations			UNVR	AAR
Spearman's rho	UNVR	Correlation Coefficient	1.000	.071
		Sig. (2-tailed)	.	.758
		N	21	21
	AAR	Correlation Coefficient	.071	1.000
		Sig. (2-tailed)	.758	.
		N	21	21

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.071, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.758, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara stock split dengan abnormal return

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

H1: terdapat korelasi yang signifikan

antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham UNVR, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara stock split dengan abnormal return saham.

4) SIDO

Untuk saham SIDO, nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Pengujian Saham SIDO

Correlations			SIDO	AAR
Spearman's rho	SIDO	Correlation Coefficient	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.	.638
		N	21	21
	AAR	Correlation Coefficient	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.638	.
		N	21	21

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.109, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.638, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara stock split dengan abnormal return

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang

signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan Abnormal Return saham.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham SIDO, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara stock split dengan abnormal return saham.

Jadi, Kesimpulan H1 untuk semua saham tersebut adalah :

kode saham	hipotesis 1
MAPI	H1 DITERIMA
TOPS	H1 DITOLAK
UNVR	H1 DITOLAK
SIDO	H1 DITOLAK

c. Pengujian Hipotesis 2

Selanjutnya kita menguji Hipotesis 2 yang berbunyi :

H2: terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return*

saham sesudah stock split.

1) MAPI

Untuk saham MAPI, nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya

dibawah ini

Tabel 10. Hasil Pengujian Saham MAPI

Correlations			MAPISBLM	MAPISSDH
Spearman's rho	MAPISBLM	Correlation Coefficient	1.000	-.459
		Sig. (2-tailed)	.	.182
		N	10	10
	MAPISSDH	Correlation Coefficient	-.459	1.000
		Sig. (2-tailed)	.182	.
		N	10	10

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka korelasi koefisien sebesar -0.459, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup berkorelasi. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.182, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum stock split dengan abnormal return saham sesudah stock split

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah stock split.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham MAPI, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split.

2) TOPS

Untuk saham TOPS, nilai sig. >0.05, maka data berdistribusi normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Pearson. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Pengujian Saham TOPS

Correlations			
		TOPSSBLM	TOPSSSDH
TOPSSBLM	Pearson Correlation	1	.162
	Sig. (2-tailed)		.655
	N	10	10
TOPSSSDH	Pearson Correlation	.162	1
	Sig. (2-tailed)	.655	
	N	10	10

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.162, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah tidak berkorelasi. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.655, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05 , maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum stock split dengan abnormal return saham sesudah stock split.

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split

H1: terdapat korelasi yang signifikan

antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah stock split.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham TOPS, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split.

3) UNVR

Untuk saham UNVR, nilai sig. <0.05 , maka data berdistribusi tidak normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Pengujian Saham UNVR

Correlations			UNVRSBLM	UNVRSSDH
Spearman's rho	UNVRSBLM	Correlation Coefficient	1.000	.261
		Sig. (2-tailed)	.	.467
		N	10	10
	UNVRSSDH	Correlation Coefficient	.261	1.000
		Sig. (2-tailed)	.467	.
		N	10	10

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar 0.261, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup berkorelasi. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.467, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum stock split dengan abnormal return saham sesudah stock split

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split

H1: terdapat korelasi yang signifikan

antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah stock split.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham UNVR, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split.

4) SIDO

Untuk saham SIDO, nilai sig. <0.05, maka data berdistribusi tidak normal, maka dengan itu kita memakai uji korelasi Spearman. Berikut datanya dibawah ini :

Tabel 13. Hasil Pengujian Saham MAPI

Correlations				
			SIDOSBLM	SIDOSSDH
Spearman's rho	SIDOSBLM	Correlation Coefficient	1.000	-.018
		Sig. (2-tailed)	.	.960
		N	10	10
	SIDOSSDH	Correlation Coefficient	-.018	1.000
		Sig. (2-tailed)	.960	.
		N	10	10

Sumber : Data diolah

Dari output spss, diperoleh angka koefisien sebesar -0.018, artinya tingkat kekuatan/korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat rendah. berdasarkan output diatas, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.960, karena nilai sig. (2-tailed) >0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara abnormal return saham sebelum stock split dengan abnormal return saham sesudah stock split

hipotesisnya :

H0: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal

Return saham sesudah stock split

H1: terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum *Stock Split* dengan *Abnormal Return* saham sesudah stock split.

kesimpulannya, H1 ditolak untuk saham SIDO, karena tidak terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split.

Jadi, Kesimpulan H2 untuk semua saham tersebut adalah :

kode saham	hipotesis 2
MAPI	H1 DITOLAK
TOPS	H1 DITOLAK
UNVR	H1 DITOLAK
SIDO	H1 DITOLAK

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa **H1 Yang Berbunyi “Terdapat Korelasi yang signifikan antara Stock Split dengan abnormal return saham”** Tersebut **DITOLAK**, karena dari ke 4 emiten tersebut hanya 1 emiten yang mempunyai hubungan yang cukup kuat, dan 3 emiten yang lain mempunyai hubungan/korelasi yang lemah/sangat rendah
- b. Uji Hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa **H2 yang berbunyi “terdapat korelasi yang signifikan antara abnormal return saham sebelum Stock Split dengan Abnormal Return saham sesudah stock split”** Tersebut **DITOLAK**. Karena dari ke 4 emiten tersebut tidak ada satupun emiten yang mempunyai nilai Sig. (2-Tailed) <0.05.

6. REFERENCES

Abnormal Return: Definisi, Perhitungan, Dan Penyebabnya.” *18 Juli 2019*. Last modified 2019. Accessed July 25, 2022. <https://www.finansialku.com/abnormal-return/>

Alam, Dyarini, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. “Perspektif Islam,” no. February (2017).

Daftar Saham Syariah INDEX JII70 Periode

Des 2021 - Mei 2022.” *2021-12-28*. Last modified 2021. Accessed July 16, 2022. <httpSs://investorsyariah.id/jii70-periode-des-2021-mei-2022/>.

Dr. Meiryani, S.E., Ak., M.M., M.Ak., CA. “MEMAHAMI UJI ASUMSI KLASIK DALAM PENELITIAN ILMIAH – Accounting.” *Binus University*. Last modified 2021. Accessed July 28, 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasik-dalam-penelitian-ilmiah/>.

Ekonomi, Fakultas, and Universitas Diponegoro. “Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia” (2010).

Fatmawati, Sri. “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid-Ask Spread Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14, no. 4 (1999): 1–27.

H Kara, O Anlar MY Ağargün. “Teori Metodologi Penelitian A.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

Konsultanstatistik. “Uji Asumsi Klasik ~ Konsultan Statistik.” *Konsultanstatistik.Com*. Accessed July 28, 2022. <https://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html>.

Kumaran.com. “Hukum Saham Dalam Islam Menurut Pandangan Ulama Dan MUI | Kumaran.Com.” *Web*. Last modified 2021. Accessed July 29, 2022. <https://kumaran.com/berita-hari-ini/hukum-saham-dalam-islam-menurut-pandangan-ulama-dan-mui-1v0BnONRNG8/full>.

Mila, I Gusti Ayu. “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split)

- Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009.” *Journal of Finance* 1, no. 1 (2010): 123–128.
- Raharjo, Sahid. “Teori Populasi Penelitian - KONSISTENSI.” Accessed July 28, 2022.
<https://www.konsistensi.com/2013/04/teori-populasi-penelitian.html>.
- Rahayu, Indah Retno. “Yang Terjadi Di Bursa Efek Jakarta (Bej).” *Jurnal Ekonomi* (2006).
- Resdianti, Devi. “Analisis Perbedaan Likuiditas Saham Dan Abnormal” (2020).
- Syariah, Investor. “Daftar Saham Syariah INDEX JII70 Periode Des 2020 - Mei 2021.” *Investor Syariah*. Last modified 2021. Accessed July 28, 2022.
<https://investorsyariah.id/daftar-saham-syariah-index-jii70/>.
- Wang Sutrisno, Soffy Susilowati, and Francisca Yuniartha. “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta .” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2000): pp.1-13.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15599>.
- WEB. “Sido Muncul - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed July 28, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Sido_Muncul.
- WEB. “Totalindo Eka Persada - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed July 28, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Totalindo_Eka_Persada.
- WEB. “Unilever Indonesia - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed July 28, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Unilever_Indonesia.
- Wijanarko, Iguh. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham. Diponegoro Journal of Managemen*. Vol. 1, 2012.
- Wikipedia. “Mitra Adiperkasa - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Accessed July 28, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Mitra_Adi_perkasa.
- Zamrodah, Yuhanin. “Landasan Teori” 15, no. 2 (2016): 1–23.